



Judul : Tim bayangan Mendikbudristek tugasnya bikin aplikasi belajar
Tanggal : Selasa, 27 September 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Tim Bayangan Mendikbudristek Tugasnya Bikin Aplikasi Belajar

SENYAYAN masih menyoroti *shadow team organization* atau tim bayangan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim. Adanya tim bayangan ini diungkap Nadiem dalam forum United Nations Transforming Education Summit di Markas Besar Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) di New York, Amerika.

"Perlu ada penjelasan resmi dari Nadiem kepada Komisi X DPR terkait peran, fungsi, dan anggarannya dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kemendikbudristek," ujar Fikri dalam keterangannya, kemarin.

Fikri meminta Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian mengaudit sistem kerja peran *shadow team* ini. Terutama dalam penggunaan dan pertanggungjawaban anggaran.

"Karena dalam *statement* Nadiem, ketua tim *shadow* setara dengan dirjen," ucapnya.

Anggota Komisi X DPR Andreas Hugo Pereira menambahkan, penjelasan Nadiem diperlukan agar masalah ini tidak menjadi polemik berkepanjangan dan isunya bergeser ke hal-hal yang tidak substantif.

Tim tersebut akan menuai pujian jika bekerja dengan baik, dan tidak korupsi. Terlebih jika mencapai target-target pekerjaan yang diberikan Mendikbudristek selaku pembantu presiden.

Tapi, lanjut Andreas, bila mereka hanya menggunakan posisinya untuk gagah-gagahan korupsi, dan tidak menunjukkan performa yang baik, tentu dikritik publik.

"Kalau menyalahgunakan wewenang maka akan dihukum sesuai aturan yang berlaku," ujar Andreas dalam keterangannya, kemarin.

Menurut Andreas, adanya tim bayangan adalah hal lum-

rah dalam sebuah organisasi, baik itu pemerintahan, politik dan juga militer. Karena hal itu wewenang dan tanggung jawab pimpinan.

"Apabila pemimpin melihat perlu terobosan untuk mendobrak struktur birokrasi yang mandek, tidak produktif dan cenderung korup, maka dibutuhkan tim yang bekerja khusus di luar struktur formal," jelas politikus PDIP ini.

Sementara, Nadiem Makarim buka suara terkait *shadow team organization* di Kemendikbudristek. Dia menyebut, tim berjumlah 400 orang dan berasal dari GovTech Edu yang berada di bawah PT Telkom Indonesia dan menjalin kontrak dengan Kemendikbudristek.

"Kontraknya adalah *vendor*. Jadinya saya harus klarifikasi ya, jelas mereka itu adalah vendor secara kontraktual," katanya.

Nadiem mengatakan, 400 orang dari GovTech Edu itu dibayar dengan anggaran Kemendikbudristek.

GovTech Edu merupakan mitra kerja yang bisa mendiskusikan banyak hal dengan pejabat-pejabat di Kemendikbudristek. Tim dari GovTech Edu pun bisa berkoordinasi dengan baik saat bekerja bersama direktorat-direktorat jenderal di Kemendikbudristek.

Mantan CEO Gojek ini yakin, kementerian lain bisa menerapkan hal serupa, yakni vendor dari eksternal kementerian dalam rangka menghasilkan produk atau kebijakan baru.

Tim dari GovTech Edu itu dipastikan hanya berhubungan dengan Kemendikbudristek terkait pembuatan produk teknologi.

"Dengan mereka bikin aplikasi-aplikasi, misalnya SIPlah, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Arkas dan banyak produknya," pungkasnya. ■ TIF